

## PERS RILIS

**Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bangka Selatan  
Toboali, 17 September 2025**

### **Menjaga Gerbang Demokrasi Saat Tak Ada Pemilu: Cerita Bawaslu Bangka Selatan di Tahun 2025**

Di saat suhu politik nasional mulai mereda dan hiruk pikuk pesta demokrasi telah berlalu, kesunyian sering kali disalahartikan sebagai akhir dari tugas pengawasan. Namun, bagi **Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan**, masa non-tahapan justru menjadi momentum penting untuk **meneguhkan kembali nilai-nilai demokrasi dan menata kesadaran publik** agar tidak pudar ditelan waktu.

“Demokrasi tidak hanya hidup di masa pemilu, tetapi juga tumbuh dalam keseharian masyarakat. Di sinilah peran kami untuk tetap hadir,” ujar Ketua Bawaslu Bangka Selatan, **Amri R**, dalam kegiatan *Ngobrol Demokrasi* yang digelar di Toboali.

### **Edukasi Publik dan Pengawasan Partisipatif**

Selama masa non-tahapan, Bawaslu Bangka Selatan mengarahkan fokus pada **pendidikan politik, penguatan kapasitas pengawas partisipatif**, serta peningkatan literasi masyarakat terhadap isu kepemiluan. Program-program seperti *Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP)*, *Sosialisasi Desa Sadar Demokrasi*, dan *Diskusi Publik “Demokrasi Kita”* menjadi wahana pembelajaran agar masyarakat tidak hanya menjadi pemilih, tetapi juga **penjaga integritas demokrasi**.

“Partisipasi publik adalah kunci pengawasan yang berkelanjutan. Kami ingin masyarakat punya kesadaran kritis, bukan sekadar reaktif,” tambah **Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat, dan Humas Bawaslu Basel**, Sabihis.

## Pengawasan Berkelanjutan di Masa Non Tahapan

Meski tidak ada tahapan pemilu yang berlangsung, fungsi pengawasan tetap dijalankan secara aktif.

Bawaslu Bangka Selatan memantau potensi pelanggaran netralitas ASN, aktivitas politik dini partai politik, serta dinamika sosial yang berpotensi mengganggu stabilitas demokrasi lokal.

Selain itu, Bawaslu juga memperkuat koordinasi lintas lembaga, seperti dengan **KPU, Kesbangpol, dan aparat penegak hukum**, untuk memastikan kesiapan daerah dalam menghadapi tahapan pemilu berikutnya.

## Kolaborasi sebagai Nafas Demokrasi

Bawaslu Bangka Selatan menyadari bahwa demokrasi tidak dapat dijaga sendirian. Kolaborasi dengan masyarakat sipil, akademisi, media, dan lembaga pendidikan menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan edukasi politik yang inklusif. Melalui kegiatan “*Bawaslu Menyapa Kampus*” dan “*Ngopi Demokrasi di Sekolah*”, lembaga ini membuka ruang dialog santai namun substansial untuk membumikan nilai pengawasan dalam konteks lokal.

“Anak muda harus menjadi bagian dari pengawasan, bukan sekadar penonton. Mereka adalah penerus demokrasi,” tegas **Azhari**.

## Refleksi: Demokrasi Tak Pernah Tidur

Tugas Bawaslu bukan sekadar memastikan pemilu berjalan jujur dan adil, tetapi juga menjaga **nalar publik tetap kritis dan rasional** terhadap isu politik. Masa non-tahapan adalah masa membangun kembali fondasi moral demokrasi—menyemai kesadaran bahwa **demokrasi hidup karena rakyatnya peduli**.

Dengan semangat tersebut, **Bawaslu Bangka Selatan** berkomitmen untuk terus hadir, mengedukasi, dan menjaga gerbang demokrasi, bahkan ketika tidak ada pemilu berlangsung.

**Kontak Media:**  
**Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan**

